

No. 12/Pol.Um/Amat Rahasia

Lampiran: 5 (lima)

Pokok surat: Keadaan Madura III. ✓

Pegantenan, 24 - 9 - 1947

Dihaturken
Kepada Pad.Tuan Kepala
Kepolisian Negara
yang terhormat
di
DJOKJAKARTA

M e r d e k a ,

1. Dalam surat kami tgl.28/8/1947 No.3/Pol.Um/Amat Rahasia sepintas lalu kami mengatakan, bahwa Sector Commandant Tentara di Sumenep melakukan suatu militer dictatatur; satu comando difahami: militer dictatur, dan perang total difahami: semua pekerjaan harus berhenti, ketjuali ketentaraan.-

2. Paham sedemikian ini rupanja bukan khusus paham seorang Sektor Commandant sadja, tetapi memang paham nja Pimpinan Tentara di Madura.-

3. Pengungsian. Sedjak permulaan perang kolonial ini, sebelum ada pendaratan militer Belanda di Madura, diumumkan kepada seluruh Rakjat, petandjuk dari Pemerintah Pusat, bahwa pada waktu penjajahan tidak mengungsi. Berhubung dengan pengumuman ini penduduk yang kebanyakan tidak bersedia2 buat mengungsi.-

Pada tgl.2-8-1947 malam berhubung dengan actief nja pengintalan militer Belanda disekitar Madura, Pad. Tuan Regiment Commandant Tentara, selaku Territorial Commandant, mengumumkan supaya penduduk dikota2 diandjurkan buat mengungsi ke luar kota.

Jang dikehendaki oleh beliau supaya hanya orang2 jang betul2 berhasrat untuk bertempur tinggal didalam kota, sedang jang ragu2 supaya menjingkir sadja, untuk tidak menghalang-halangi gerakan Tentara, kalau perlu biar Tentara sendiri akan mempertahankan kota habis-habisan. Pengungsian itu tidak diwajibkan sebagai verplichte evacuatie, tetapi beliau mengharap supaya tiap2 penduduk merasa verplicht buat menjingkir. Penjingkiran demikian ini diminta sudah selesai dalam tempo 7 hari.

Pemintaan Pad.Tuan Territorial Commandant tersebut ini belum meresap betul kepada penduduk, maka pada tgl.4-8-1947 pagi sudah tersiar berita adanya pendaratan militer Belanda di Madura. Pun demikian, orang bermula belum ernstig betul memikirkan tentang penjingkiran, berhubung dengan berita radio semalamja, bahwa pada tgl.4-8-1947 jam 24 akan ada cease-fire order. Tetapi oleh karena di kota Pamekasan Djawatan2 terlihat sibuk, menjingkirkan alat2nja ke luar kota, dan Tentara sibuk pula menempatkan bom2 di tengah djalan2 dalam kota dan didalam rumah2 jang ditempati DIHES, seperti: rumah dan kantor Karesidenan, rumah dan Kantor Kabupaten, Pendjara, Hotel, Kantor listrik, Kantor Pos dan Telpen, rumah sakit Kabupaten, rumah2 Sekolah Rakjat, maka penduduk menjadi betul2 gelisah dan terburu2 menjingkir djuga keluar kota. Pada djam 17.00 ketika Tentara mengumumkan, bahwa bom2 akan dile-tuskan, ketinggalan penduduk kota jang masih "tenang", turut menjingkir djuga, sehingga kota menjadi kosong sama sekali, hanya tinggal, selainnja Tentara, beberapa Pe-

Pegawai

Pegawai Polisi yang menjaga supaya barang2 Penduduk yang ditinggalkan dirumah-rumahnya jangan dirampok orang.

Pegawai2 Polisi tersebut baru keluar dari kota pada tgl.

6-8-1947 waktu militair Blanda masuk kedalam kota Pamokasan.

Di kota Bangkalan "printah" menjingkir itu baru dikeluarkan oleh Tentara pada tgl. 4-8-1947 ± jam 10.00, sehingga penjingkiran tidak dapat sempurna seperti di Pamokasan, malah dapat dikatakan, bahwa penduduk kota Bangkalan tidak menjingkir.

Di kota Sumenep, satu2nja daerah Kabupaten yang hingga kini masih bebas dari penjerbuan militair Blanda, penduduk sudah diprintah menjingkir oleh Tentara sejak tgl. 9-8-1947 dan orang tidak diperkenankan masuk kedalam kota, ketjuali dengan surat idzin Sector Commandant. Tentang keadaan di Sumenep dipersilahkan Paduka Tuan memeriksa turunan laporan kami tersanding.

4. Tindakan Tentara diluar soal ketenteraan.

Tindakan pertama yang menunjukkan tentang adanya faham termaksud pada bab 1, adalah penangkapan oleh Sector Commandant ~~xxxxxx~~ Sumenep atas dirinya Bupati Sumenep pada tgl. 5-8-1947. Atas desakan D.P.D. Madura kepada Territorial Commandant Bupati tersebut diberdekakan kembali pada tgl. 9-8-47. Tentang alasannya penangkapan ini dipersilahkan Paduka Tuan membuat turunan pelaporan Polisi Tentara di Sumenep yang terlempir disini.

Berhubung dengan peristiwa ini Bupati Sumenep, Paduka Tuan R.A.A. Prawotoadikusumo, oleh Paduka Tuan Residen Madura, buat sementara dipindahkan ke Kantor Karesidenan Madura sebagai Bupati th., sedang Patih Sumenep ditunjuk sebagai Wk. Bupati Sumenep.

Dari turunan laporan kami tersebut dalam bab diatas, sudah dapat terlihat tindakan2 Tentara sehari2, dan tindakan demikian itu sampai kepada puncaknya dengan surat printah Territorial Commandant tgl. 10-9-1947 sebagai turunan terlempir. Atas surat printah ini Paduka Tuan Residen Madura terpaksa reageeren dengan surat tgl. 13-9-1947 No. 21/Rahasia, yang mendapat balasan pula tgl. 19-9-1947 No. 204/P.R.

Pada zamanja hingga kini, baik dari bagian Pemerintahan civiliel maupun dari golongan Rakjat, tidak diadakan reaksi apa2 terhadap tindakan2 yang exhorbitant ini, karena terdorong dari keinsjafan, pada dewasa ini harus menjingkir se-gala apa yang dapat menyebabkan perpetjahan.

5. Keadaan Polisi Kabupaten Sumenep.-

Sebagaimana tersebut dalam ayat 11, 12 dan 13 dari laporan kami tersebut diatas, Kepala Polisi Kabupaten Sumenep, Komissaris Polisi klas 2, R. Wirjodisastro, dianggap lemah oleh bawahannya, pun kami sendiri menganggap, bahwa Kepala Polisi tersebut telah berbuat indisciplinair.- Maka karena itu kami adakan mutatie seperlunya. Sebagai pembelaan, oleh Komissaris R. Wirjodisastro dikemukakan, adanya anggapan, bahwa Sector-Komandan memang berkuasa bertindak demikian, dan kedua: dengan keras mempertahankan sendjata Polisi, mungkin ada pertumpahan darah sesaudara.- Apa berhubung dengan suasana luar biasa seperti sekarang ini, selainnya mutatie tersebut masih dipandang perlu mengadakan correctie lain, kami serahkan atas Kebidjaksanaan Paduka Tuan.-

6. Daerah2 pendudukan.

Makin hari makin tampak kesulitan dijalankan Pemerintahan didalam daerah2 yang diduduki militair Blanda.

"Advies-advies" jang diberikan oleh pihak Blanda kepada Pegawai2 Republik, makin hari makin merupakan desakan jang keras. Berita2 jang kami trima menerangkan, bahwa pada Djawatan2 Pos, Tilpon, Pegadaian, Bea dan Tjukai dan Pegareman telah diberi Inspekturs Blanda, dan mereka memberikan instructie2 sendiri. Tampak pula usaha pihak Blanda buat blokkeeren wang Republik; pula diberitakan, bahwa Pegawai2 Republik didaerah2 tersebut telah di-opgedrongen buat menerima "voorschot gadjih" sebulan dengan wang NICA (baru), walaupun pembayaran gadjih dari kita sendiri dibajarkan sepenuhnya.

Sampai dimana siasat kebidjaksanaan Paduka Tuan Residen Madura sebagai tersebut dalam surat pengumumannja tgl. 21-8-47 dapat dilandjutkan, pada dewasa ini sedang dipertimbangkan.

7. Kemudian berhubung dengan keadaan kami, Pemerintahan di Madura umumnya, prektisch afgesloten dari buitenwereld, maka guna mendjadikan moreele steun didalam mendjalankan kewadajiban selandjutnja, kami mohon, baik untuk Kepolisian khususnya maupun untuk Paduka Tuan Residen dalam soal Pemerintahan umumnya, dapatlah kiranya dari Pusat Pemerintahan diberikan petunjuk2 atau pemandangan2 jang khusus mengenai perdjuaan di Madura.

TINDIHAN ini surat dihaturken Paduka Tuan Kepala Penilik Kepolisian Djawa Timur di Blitar akan djadi periksa.-

Kepala Kepolisian Karesidenan Madura,

R. Abd. Rasid Koesoemodiningrat